

## Faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam mengikuti PIS-PK di Padang Lawas Utara

Fani Dwi Yanti<sup>1</sup>, Mira Ulpayani Harahap<sup>2</sup>

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas  
Islam Negeri Sumatra Utara, Indonesia

Email : [fanidy99@gmail.com](mailto:fanidy99@gmail.com)

### ABSTRAK

Program Indonesia sehat merupakan salah satu sasaran yang ingin di capai dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019. **Tujuan** yang ingin dicapai adalah meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang di dukung dengan perlindungan finansial dan pemeratan pelyanan kesehatan. Progam lainnya adalah Program Indonesia Pintar, Program Indonesia. Kerja, dan Program Indonesia Sejahtera. **Metode** : Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus dengan metode wawancara kepada masyarakat langsung. Data yang digunakan adalah data primer yang diteliti melalui proses, input, outpt dan outcome. **Hasil:** penelitian ini menggambarkan tentang program pelaksanaan PLS-PK. Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS PK) merupakan salah satu program puskesmas yang menggunakan pendekatan keluarga untuk meningkatkan Derajat kesehatan masyarakat. Kegiatan ini melibatkan lintas program dan lintas sektor, dari pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa program PIS-PK berasal dari pemerintah jadi setiap masyarakat berhak mendapatkan informasi dan pelayanan tentang PIS-PK baik dari kalagan bawah sampai kalangan atas sehingga program indonesia sehat dapat merata kesemua kalangan. Dan yang paling penting masyarakat tidak perlu mengeluarkan biaya untuk mendapatkan PIS-PK.

## **PENDAHULUAN**

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap kalangan baik dari kalangan masyarakat maupun kalangan pemerintah jika hanya pemerintah yang menjaga kesehatan maka itu tidak akan terlaksana begitu pula sebaliknya jika hanya masyarakat yang peduli tentang kesehatan tanpa adanya program pemerintah maka kesehatan suatu negara tidak akan berjalan. Sehat menurut WHO (2008) adalah suatu keadaan kondisi fisik, mental, dan kesejahteraan sosial yang merupakan satu kesatuan dan bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan. Jadi setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan program kesehatan baik secara kelompok maupun individu. Kesehatan juga merupakan suatu investasi untuk mendukung pembangunan setiap orang agar derajat kesehatan masyarakat lebih baik. Karena jika kesehatan suatu masyarakat memurun maka suatu negara akan mengalami kerugian yang sangat besar karena pembiayaan kesehatan masyarakat sangat berpengaruh terhadap suatu negara. Jadi pemerintah mengeluarkan program PIS-PK

Program Indonesia sehat merupakan salah satu sasaran yang ingin di capai dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019. Tujuan yang ingin dicapai adalah meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang di dukung dengan perlindungan finansial dan pemerataan pelayanan kesehatan. Program lainnya adalah Program Indonesia Pintar, Program Indonesia Kerja, dan Program Indonesia Sejahtera. Program Indonesia sehat ini selanjutnya dituangkan dalam bentuk Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019 Keputusan Menteri kesehatan R.I. Nomor HK.02.02/Menkes/52/2015.

Program kesehatan atau PIS-PK sudah berjalan dari tahun 2016. program sehat ini dilakukan dengan melakukan pendataan kesehatan kesemua anggota keluarga, mengelola dan mendata anggota PIS-PK, menganalisis dan merumuskan intervensi kesehatan masyarakat

## **METODE**

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus dengan metode wawancara kepada masyarakat langsung. Objek yang akan diteliti adalah pelaksanaan kegiatan pendataan keluarga PIS PK dari segi masukan (input), proses (proses) dan keluaran (output).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

penelitian ini menggambarkan tentang program pelaksanaan PLS-PK. Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS PK) merupakan salah satu program puskesmas yang menggunakan pendekatan keluarga untuk meningkatkan Derajat kesehatan masyarakat. Kegiatan ini melibatkan lintas program dan lintas sektor, dari pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa program PIS-PK berasal dari pemerintah jadi setiap masyarakat berhak mendapatkan informasi dan pelayanan tentang PIS-PK baik dari kalangan bawah sampai kalangan atas sehingga program Indonesia sehat dapat merata kesemua kalangan. Dan yang paling penting masyarakat tidak perlu mengeluarkan biaya untuk mendapatkan PIS-PK.

Penelitian ini dilakukan didaerah padang lawas utara dengan menggunakan metode wawancara langsung ke masyarakat. Dan Hasil wawancara yang saya lakukan ada beberapa masyarakat yang masih kurang mau ikut serta dalam mengikuti program PIS-PK. Dari Hasil Observasi dan wawancara langsung ke masyarakat faktor yang mempengaruhi kurangnya Minat masyarakat karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang betapa pentingnya mengikuti program Indonesia sehat pendekatan keluarga, jika dikaji lebih dalam program PIS- PK untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat tapi masyarakat masih kurang minat dalam mengikuti program PIS-PK dan tak jarang pula ada beberapa masyarakat yang sangat senang mengikuti Program PIS-PK. Hal tersebut dikarena masyarakat yang mempunyai pengetahuan yang cukup baik tentang PIS-PK. Peran tenaga kesehatan sangat penting dalam penyuluhan terhadap Program PIS-PK. Dengan adanya penyuluhan tersebut masyarakat akan dapat memahami tentang program PIS-PK. Dalam Program PIS-PK ada 12 indikator kesehatan yang harus dicapai oleh masyarakat yaitu sebagai berikut

#### 1. Keluarga mengikuti program KB (Keluarga Berencana)

Keluarga Berencana (KB) pertama kali ditetapkan sebagai program pemerintah pada tanggal 29 Juni 1970, bersamaan dengan dibentuknya Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, Program KB di indonesia sudah dimulai sejak tahun 1957, namun masih menjadi urusan kesehatan dan belum menjadi urusan kependudukan. Namun sejalan dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk Indonesia serta tingginya angka kematian ibu dan kebutuhan akan kesehatan reproduksi, Program KB selanjutnya digunakan sebagai salah satu cara untuk menekan pertumbuhan jumlah penduduk serta meningkatkan kesehatan ibu dan anak.

Program Keluarga Berencana Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga menyatakan bahwa pembangunan keluarga adalah upaya mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat, dan Keluarga Berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga berkualitas. UU ini mendukung Program KB sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan keluarga sehat dan berkualitas. Pengaturan kehamilan dalam Program KB dilakukan dengan menggunakan alat kontrasepsi,

#### 2. Persalinan Ibu di fasilitas pelayanan kesehatan

Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan merupakan pelayanan persalinan yang aman karena dilakukan oleh tenaga kesehatan yang kompeten. Persalinan yang aman ialah persalinan yang mempunyai pengetahuan, keterampilan, alat untuk memberikan pertolongan yang bersih, memberikan pelayanan nifas kepada ibu dan bayi.

#### 3. Bayi mendapatkan imunisasi dasar lengkap

Memiliki keluarga sehat adalah impian semua keluarga, terutama kesehatan bagi Sang buah hati. Dan imunisasi adalah cara yang terbukti ampuh dalam mencegah penyakit menular. Dengan melakukan imunisasi pada anak, kita dapat melindungi Sang buah hati karena bayi dan balita sangat rentan terhadap penyakit tertentu. BDi Indonesia, Kementerian Kesehatan telah menerapkan imunisasi rutin lengkap untuk anak usia 0-18 tahun. Oleh karena itu, Ikatan Dokter

Anak Indonesia (IDAI) menerbitkan rekomendasi jadwal imunisasi berdasarkan hasil perkembangan penelitian imunisasi secara global.

Air susu ibu (ASI) merupakan makanan yang paling ideal bagi bayi. Karena itu, pemerintah mengencangkan program ASI eksklusif bagi para ibu yang baru melahirkan. ASI adalah sumber asupan yang aman, bersih, dan mengandung antibodi yang berguna untuk melindungi bayi dari banyak penyakit yang rentan menyerang anak.

Pengertian ASI Eksklusif ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak lahir hingga usianya enam bulan tanpa ada tambahan atau pengganti berupa makanan atau minuman lain, termasuk air putih. Karena menjadi satu-satunya sumber asupan, namanya disebut ASI eksklusif. Pemerintah memberikan perhatian pada program ini lewat Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. Badan Kesehatan Dunia (WHO) dan organisasi Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk anak-anak (UNICEF) juga memberikan dukungan pada program ASI eksklusif. Dukungan itu disampaikan lewat kampanye inisiasi menyusui dini (IMD) bagi bayi dalam satu jam pertama setelah kelahiran, menyusui kapan pun saat bayi meminta, serta menghindari pemakaian dot, botol, dan empeng.

#### 4. Bayi mendapatkan ASI eksklusif

Keunggulan air susu ibu (ASI) sebagai sumber nutrisi bayi memang sudah tidak diragukan lagi. ASI dapat melindungi bayi dari beragam penyakit serta mendukung perkembangan tubuh dan otaknya secara optimal, sehingga ia tumbuh menjadi anak yang sehat dan cerdas. Itulah sebabnya pemberian ASI eksklusif sangat berperan besar untuk membentuk keluarga sehat.

#### 5. Pertumbuhan balita dipantau

Berat badan bayi perlu ditimbang setiap bulannya, sejak lahir sampai usia 5 tahun. Hal ini penting untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan anak sudah sesuai dengan usianya, serta mendeteksi secara dini bilamana terdapat gangguan pada pertumbuhannya

#### 6. Penderita TB Paru berobat sesuai standar

Tuberkulosis (TBC) adalah penyakit menular yang dapat menurunkan kualitas hidup seseorang dan keluarganya. Tuberkulosis yang tidak ditangani dengan benar berisiko menyebabkan kerusakan paru-paru yang parah dan penularan ke orang-orang terdekat. Maka dari itu, bila terdapat anggota keluarga yang mengalami gejala tuberkulosis, segera bawa ke dokter untuk mendapatkan pengobatan.

#### 7. Penderita Hipertensi berobat teratur

Hipertensi adalah penyakit kronis yang sering terabaikan karena sering kali tidak memiliki gejala. Meski begitu, dampak yang terjadi akibat hipertensi bisa fatal, mulai dari serangan jantung hingga stroke.

Oleh karena itu, bila terdapat anggota keluarga yang menderita hipertensi, ingatkan ia agar selalu menerapkan gaya hidup sehat, meminum obat secara teratur sesuai rekomendasi dokter, serta melakukan kontrol teratur.

#### 8. Penderita gangguan jiwa berat di obati dan tidak ditelantarkan

Gangguan jiwa tidak hanya dapat menurunkan kualitas hidup penderitanya secara signifikan, tapi juga keluarga penderitanya. Namun, sebenarnya hal ini dapat dicegah bila ditangani dengan baik dan sedini mungkin. Bila ada anggota keluarga yang memiliki tanda-tanda gangguan jiwa, seperti perubahan emosi atau perilaku, dampingi dan ajak dia untuk berobat ke psikiater guna mendapatkan penanganan yang tepat

9. Anggota keluarga tidak ada yang merokok

Sudah kita ketahui bersama bahwa asap rokok mengandung banyak zat beracun bagi tubuh. Meskipun hanya satu orang yang merokok di rumah, asapnya bisa dihirup anggota keluarga lain dan membuat mereka menjadi perokok pasif. Perlu Anda pahami bahwa menjadi perokok pasif sama berbahayanya dengan menjadi perokok aktif. Jadi, jika di keluarga Anda ada yang merokok, bujuk dan bantulah dia agar bisa berhenti. Jika tidak bisa, ingatkan dia untuk merokok di luar rumah.

10. Keluarga sudah menjadi anggota JKN

Dengan menjadi anggota program JKN yang diselenggarakan oleh BPJS Kesehatan, seluruh anggota keluarga bisa mendapatkan pelayanan kesehatan. Kondisi finansial keluarga dapat tetap terjaga walau sedang membutuhkan biaya berobat.

11. Keluarga memiliki akses/ menggunakan air bersih

Sarana air bersih sangat penting untuk menjaga kesehatan keluarga dari berbagai penyakit infeksi. Untuk mewujudkan hal ini, pastikan sumber air yang Anda pakai di rumah tidak tergenang atau tercemar dengan berbagai kotoran maupun polutan.

12. Keluarga memiliki akses/ menggunakan jamban keluarga

Memiliki akses sanitasi layak dan jamban sehat juga termasuk indikator penting dalam mewujudkan keluarga sehat. Hal ini penting untuk mencegah terjadinya penyakit menular yang disebabkan oleh buang air besar sembarangan, seperti tifus, cacangan, diare, atau disentri. Untuk mewujudkan keluarga sehat memang tidak mudah. Namun, pikirkanlah efek jangka panjangnya. Dengan memenuhi indikator-indikator di atas, kualitas hidup Anda dan keluarga akan terjaga, bahkan hingga generasi selanjutnya. Perlu Anda ketahui bahwa program keluarga sehat juga merupakan bagian dari program puskesmas. Jadi Anda bisa meminta bantuan dokter puskesmas wilayah Anda jika mengalami kesulitan dalam memenuhi indikator-indikator di atas.

Dari 12 indikator diatas tenaga kesehatan harus bekerja sama dengan para anggota masyarakat agar bisa mengatur proses penyuluhan kemasayarakat agar program PIS-PK dapat berjalan dengan baik dan terlaksana sesuai dengan SOP yang telah ditentukan oleh pemerintah pembuat kebijakan.

## **KESIMPULAN**

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap kalangan baik dari kalangan masyarakat maupun kalangan pemerintah jika hanya pemerintah yang menjaga kesehatan maka itu tidak akan terlaksana begitu pula sebaliknya jika hanya masyarakat yang peduli tentang kesehatan tanpa adanya program pemerintah maka kesehatan suatu negara tidak akan berjalan.

Program Indonesia sehat merupakan salah satu sasaran yang ingin di capai dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019. Tujuan yang ingin dicapai adalah meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang di dukung dengan perlindungan finansial dan pemeratan pelyanan kesehatan.

**SARAN** : pemerintah harus lebih mengawasi secara berkala tentang program PIS-PK agar Program PIS-PK dapat berjalan dengan baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Pujosiswanto, K. H., Palutturi, S., & ishak, H. (2020). Faktor-factoryang mempengaruhi implementasi program indonesia sehat dengan pendekatan keluarga (PIS-PK) Di puskesmas Kabupaten Polewali mandar. *JKMM*, 3, 123-135.
- Rusdianah, E., & Widiarini, R. (2019). Evaluasi Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) Ditingkat Puskesmas . *Jurnal Kebijakan Kesehatan indonesia*, 8, 175-183.
- Virdasari, E., Arso, S. P., & Fatmasari, E. Y. (2018). AnalisisKegiatan Pendataan Keluarga Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga di Puskesmas Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(5), 52-65.